

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT
READABILITY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Elsa Silfiana Sholihah

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

elsasilfiana.2021@student.uny.ac.id

Ratna Candra Sari

Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

ratna_candrasari@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *sustainability report readability* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan periode empat tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report readability*; (2) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report readability*; (3) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report readability*; (4) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *sustainability report readability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Kata kunci: *Corporate governance, Sustainability, Ukuran Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate governance on sustainability report readability with company size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period used is 2020-2023. The research sampling was carried out using purposive sampling method so that 20 companies with a four-year period were obtained. The data analysis technique used in this research is multiple regression and moderated regression analysis. The results show: (1) The independent board of commissioners has no effect on sustainability report readability; (2) The audit committee has no effect on sustainability report readability; (3) Company size is unable to moderate the effect of the independent board of commissioners on sustainability report readability; (4) Company size is able to moderate the effect of the audit committee on sustainability report readability in manufacturing companies listed on the IDX for the period 2020-2023.

Keywords: *Corporate governance, Sustainability, Company Size*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (POJK, Nomor

51/2017). Tahun 2022, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan *sustainability report*, meningkat dari 77% pada tahun 2021. Saat ini, perhatian bergeser dari sekadar memenuhi kewajiban pelaporan keberlanjutan menjadi meningkatkan

kualitas laporan tersebut (Smeuninx et al., 2020). Kualitas *sustainability report* mencakup informasi apa yang harus disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya dengan efektif (Ernfjord & Gustafsson, 2015).

Salah satu aspek penting namun kurang mendapat perhatian adalah keterbacaan laporan. Penelitian oleh Adhariani & Du Toit (2020), menunjukkan bahwa *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki keterbacaan yang rendah. *Sustainability report* seringkali menggunakan kalimat pasif dan bahasa yang bertele-tele untuk menyembunyikan informasi negatif atau membuat perusahaan terlihat lebih baik di mata pembaca. Penelitian sebelumnya di Indonesia juga menemukan bahwa perusahaan lebih sering menggunakan laporan keberlanjutan sebagai alat untuk membangun citra positif, daripada untuk menyajikan informasi yang substansial dan akurat (Nasution & Andhariani, 2016; Rudyanto & Siregar, 2018; Ramadhini et al., 2020).

Konsep tentang bagaimana peneliti mendefinisikan "keterbacaan" (*readability*) masih menjadi topik perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi. Penelitian ini berdasarkan pada penelitian Smeuninx et al., (2020) yang menyatakan bahwa teks dianggap lebih mudah dibaca jika fitur-

fiturnya memudahkan pembaca dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur *readability* laporan perusahaan. Indeks *readability* yang umum digunakan yaitu *Flesch Reading Ease Score*, *the Flesch-Kincaid Grade Level score*, dan *the Gunning Fog Index* (Smeuninx et al., 2020). Penelitian ini menggunakan *Gunning Fog Index* untuk mengukur *sustainability report readability*.

Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* memerlukan mekanisme *good corporate governance*. Perusahaan dengan *good corporate governance* cenderung menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Badingatus et al., 2020; Salehi et al., 2020). Namun, penerapan mekanisme *corporate governance* di Indonesia masih tergolong lemah (Rohmat & Shaniyah, 2022). Hasil survei *Asian Corporate governance Association* (ACGA) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-12 atau terakhir di antara 12 negara yang menjadi objek penelitian, termasuk Australia, Singapura, Hongkong, Jepang, dan lain-lain.

Transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan dapat dicapai melalui pengawasan efektif dari dewan komisaris dan

komite audit (Najamuddin et al., 2022). Menurut Biduri et al., (2023), keberadaan dewan komisaris independen merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan. Menurut Setiawan & Ridaryanto (2022), dewan komisaris yang efektif dapat mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan para stakeholder. Dewan komisaris yang aktif juga dapat membantu mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. (Dalwai et al., 2023).

Faktor kedua dari *good corporate governance* adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas-tugas dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan (Najamuddin et al., 2022). Untuk menjalankan fungsi pengawasan, khususnya dalam memastikan keandalan laporan perusahaan, dewan komisaris didorong untuk membentuk komite audit, yang dianggap sebagai bagian penting dari struktur tata kelola perusahaan di berbagai negara (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan *sustainability report* yang dilakukan oleh direksi (Biduri et al., 2023).

Legitimasi dari masyarakat juga menjadi tujuan perusahaan-perusahaan besar yang telah lama berdiri. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosial, salah satunya dengan menerbitkan *sustainability reporting* (Permatasari et al., 2019). Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang *corporate governance* dan *sustainability report readability* memiliki hasil yang belum konsisten, maka penulis menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya disebabkan oleh mekanisme *corporate governance* yang mungkin kontingen dengan variabel lain salah satunya ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek yang akan diteliti. Di antara berbagai sektor, industri manufaktur menyumbang kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sebesar 17,34 persen (Kartasasmita, 2021). Di sisi lain, besarnya industri manufaktur memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan akibat aktivitas produksinya (Metri et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin membuat penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate*

governance terhadap *Sustainability report Readability* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh *Corporate governance* terhadap *Sustainability report readability*

Corporate governance merupakan suatu sistem tata kelola yang mengatur dan mengawasi suatu perusahaan. Konsep *corporate governance* didasarkan pada teori keagenan, yang bertujuan memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian atas investasi yang telah mereka lakukan (Gantyowati & Nugroho, 2009). Transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan dapat dicapai melalui pengawasan efektif dari dewan komisaris dan komite audit (Najamuddin et al., 2022). Dalam penelitian ini, variabel *corporate governance* dihitung dengan *proxy* Ukuran Komite Audit dan Proporsi Dewan Komisaris Independen.

Menurut Biduri et al., (2023), keberadaan dewan komisaris independen merupakan salah satu aspek penting dalam

tata kelola perusahaan. Menurut Setiawan & Ridaryanto (2022), dewan komisaris yang efektif dapat mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan para stakeholder. Dewan komisaris yang aktif juga dapat membantu mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. (Dalwai et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat meningkatkan keterbacaan laporan tahunan dengan mengurangi *managerial opportunism* (Dalwai et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Octora & Amin (2023) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Penelitian oleh Arayssi, et al. al., (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan .

Faktor kedua dari *good corporate governance* adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas-tugas dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan (Najamuddin et al., 2022). Komite audit dapat melakukan pemantauan yang efektif terhadap berbagai proses bisnis

(Dalwai et al., 2023). Komite audit memantau keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan serta non-keuangan, sehingga memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya. Li et al., (2012) juga menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih banyak dapat mengungkap potensi masalah dalam proses pelaporan perusahaan.

Penelitian oleh Al-Shaer & Zaman (2018) menunjukkan bahwa komite audit menambah kredibilitas dan membantu meningkatkan *corporate sustainability* melalui independensi, keahlian, dan pengawasan. Penelitian oleh Buallay & Al Ajmi (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate sustainability reporting*.

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report Readability*.

H₂ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report Readability*.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Corporate governance* terhadap *Sustainability report Readability*

Ukuran perusahaan merupakan metode untuk mengidentifikasi besar kecilnya perusahaan. Mengetahui seberapa besar atau kecil suatu perusahaan akan

berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menangani resiko yang mungkin muncul dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya (Novelia, et.al, 2020). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang banyak dipertimbangkan oleh para peneliti (Ardi & Yulianto, 2020). Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosial, salah satunya dengan menerbitkan *sustainability reporting* (Permatasari et al., 2019).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate governance*. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk anggaran dan sumber daya manusia yang lebih luas untuk mengelola dan melaporkan kegiatan perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk mengembangkan sistem pengelolaan yang baik, termasuk sistem *corporate governance* yang lebih efektif. Selain itu, perusahaan besar juga lebih rentan terhadap tekanan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *corporate governance* melalui peningkatan sumber daya dan tekanan dari pemangku kepentingan.

Penelitian oleh Nugroho (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *corporate governance* terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan. Courtis (1995) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk memastikan komunikasi perusahaan yang lebih baik yang pada gilirannya dapat menghasilkan keterbacaan yang lebih baik.

H₃ : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report Readability*.

H₄ : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Report Readability*.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data perusahaan yang berbentuk *annual report* serta *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga situs pribadi milik perusahaan itu sendiri. Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2023	188
2	Perusahaan yang melakukan publikasi <i>sustainability report</i> secara terpisah dan berturut-turut dari 2020-2023	29
3	Perusahaan yang melakukan publikasi <i>annual report</i> secara berturut-turut dari 2020-2023	29
4	Menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	20
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian		20
Total sampel perusahaan selama 4 tahun (4 x 20)		80
Sampel yang digunakan		80

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Pengukuran Variabel

Sustainability report Readability

Penelitian ini memilih *Gunning Fog Index* untuk mengukur *sustainability report*

readability. Gunning Fog Index dikembangkan oleh *Robert Gunning Associates*, perusahaan konsultan yang didirikan oleh Robert Gunning pada tahun 1944. Adapun rumus pengukuran *Readability* menggunakan Fog Index seperti di bawah:

$$\text{Fog Index} = 0,4x \left(\left(\frac{\text{Words}}{\text{Sentences}} \right) + 100x \left(\frac{\text{Complex words}}{\text{Words}} \right) \right)$$

Untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian, dilakukan transformasi skala dengan metode *reverse coding* sehingga semakin besar angka *gunning fog* maka semakin mudah keterbacaannya.

Corporate governance

Variabel *Corporate governance* dalam penelitian ini dihitung dengan *proxy* Ukuran Komite Audit dan Proporsi Dewan Komisaris Independen dimana komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit di setiap perusahaan. Sedangkan variabel proporsi dewan komisaris independen diukur dengan indikator persentase jumlah komisaris independen dengan jumlah susunan dewan komisaris yang ada di perusahaan (Rohmat & Shaniyah, 2022)

$$\text{DKI} = \frac{(\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen} / \text{Total Dewan Komisaris}) \times 100\%}{\text{Komite Audit} =}$$

Σ Komite Audit dalam perusahaan

Ukuran Perusahaan

Jumlah aset, nilai pasar, dan penjualan adalah beberapa karakteristik yang menentukan ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), di antara ketiga faktor tersebut, nilai aset lebih stabil daripada nilai pasar dan penjualan terhadap ukuran pasar. Secara singkat dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report readability*. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.M + \beta_4 X_2.M$$

Keterangan:

Y : *Sustainability report readability*

α : Konstanta regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

- X1 : Dewan Komisaris
Independen (DKI)
- X2 : Komite Audit (KA)
- M : Ukuran Perusahaan
- X1.M : Dewan Komisaris
Independen x Ukuran
Perusahaan (DKIxUP)
- X2.M : Komite Audit x Ukuran
Perusahaan (KAxUP)

KA	0,8824	1,6765	0,0990
DKI x UP	-0,9857	-0,7457	0,4589
KA x UP	-1,3522	-2,0515	0,0448

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% sehingga hipotesis diterima jika tingkat signifikansi $< 5\%$.

a. Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,3398, nilai t-hitung sebesar -0,2250, dan tingkat signifikansi lebih besar dari yang telah ditetapkan ($0,8228 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap *Sustainability Report Readability* **ditolak**.

b. Komite audit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,8824, nilai t-hitung sebesar 1,6765, dan tingkat signifikansi lebih besar dari yang telah ditetapkan ($0,0990 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap *Sustainability Report Readability* **ditolak**.

c. Interaksi antara dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,9857, nilai t-hitung sebesar -0,7457,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Var.	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
DKI	80	0,25	0,83	0,4510	0,1412
KI	80	3,00	4,00	3,1500	0,3593
SRR	80	1,00	5,86	3,6478	1,1867
UP	80	27,4	33,7	30,146	1,3076

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

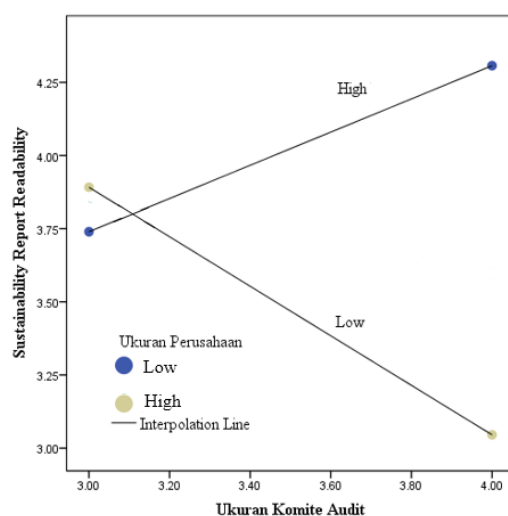
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Var.	B	t	Sig.
DKI	0,3398	0,2250	0,8228

dan tingkat signifikansi lebih besar dari yang telah ditetapkan ($0,4589 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report Readability* **ditolak**.

- d. Interaksi antara dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,3522, nilai t-hitung sebesar -2.0515, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari yang telah ditetapkan ($0,0448 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Report Readability* **diterima**. Pengaruh interaksi variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Grafik Moderasi



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,6674
<i>Adjusted R-squared</i>	0,5223
<i>S.D. dependent var</i>	1,1862

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,5223. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Corporate governance* yang diwakilkan oleh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan *Sustainability Report Readability* sebagai variabel dependen adalah sebesar 52,23% sedangkan sisanya sebesar 47,77% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability report Readability*.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report readability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyati & Patonah (2024) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan independen tidak berpengaruh pada *sustainability report readability*. Selain itu, penelitian oleh Kristianingrum, Sukesti, & Nurcahyono, (2022) juga menunjukkan

bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Pengangkatan dewan komisaris independen seringkali hanya bertujuan untuk pemenuhan regulasi, bukan untuk menciptakan *good corporate governance* (Savitri & Saifudin, 2019). Selain itu, menurut Strandberg (2005) kompetensi dewan komisaris memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Sehingga bukan hanya komposisi dewan komisaris independen yang dipertimbangkan, namun juga kemampuan (*skill*), pengetahuan, latar belakang dan kompetensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat dewan komisaris (Madona & Khafid, 2020).

Pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability report Readability*.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report Readability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Madona & Khafid (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada *sustainability report*. Penelitian oleh Apriani (2022), juga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Dominasi suara anggota komite audit seringkali hanya mementingkan kepentingan pribadi/ golongan sehingga mengabaikan kepentingan perusahaan. Fungsi yang belum optimal ini mengakibatkan kurang dipercayanya komite audit oleh investor (Gantyowati & Adi Nugroho, 2019). Biduri et al., (2023) juga menyebutkan bahwa komite audit akan lebih memperhatikan pembahasan laporan keuangan dibandingkan dengan pengungkapan *sustainability report* karena tujuan utama pembentukan komite audit adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability report Readability*.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report readability*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Biduri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi komisaris independen terhadap kualitas *sustainability report*. Penelitian oleh Ayu et al., (2021) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Perusahaan besar tidak selalu memiliki proporsi dewan komisaris

independen yang besar. Proporsi dewan komisaris independen yang besar bisa saja menyebabkan proses pengawasan menjadi kurang efektif. Dewan komisaris yang sedikit namun berkualitas dapat melakukan pengawasan dengan lebih efektif (Tubastuvi et al., 2024). Namun, hal ini tidak berdampak pada pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Menurut Tubastuvi *et al.* (2024), penanggung jawab pengungkapan keberlanjutan perusahaan dilakukan oleh dewan direksi, bukan dewan komisaris, karena dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat, sehingga tidak menjamin pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif.

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability report Readability.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *sustainability report readability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nugroho, (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *corporate governance* terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh jumlah komite audit terhadap *sustainability report* karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, struktur organisasi yang lebih

kompleks, tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, dan akses ke teknologi yang lebih maju (Madona & Khafid, 2020). Dengan demikian, komite audit dapat lebih efektif dalam memantau dan meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan (Biduri et al., 2023).

Namun, berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa interaksi antara variabel komite audit dan ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif. Maka bisa disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite audit pada perusahaan yang lebih besar menghasilkan *sustainability report* yang lebih sulit dibaca. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aryadi (2022), yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan skala kecil cenderung memiliki laporan yang lebih mudah dibaca dibandingkan dengan perusahaan besar. Guo, *et al.* (2008) juga menemukan bahwa panjangnya laporan dapat berdampak negatif terhadap kejelasan dan keterbacaan laporan karena laporan yang lebih panjang akan memasukkan terlalu banyak informasi yang tidak perlu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report readability*. Selain itu, ukuran perusahaan

tidak mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap keterbacaan laporan, namun mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap keterbacaan laporan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kehadiran unsur tata kelola perusahaan belum tentu menjamin kualitas komunikasi dalam laporan keberlanjutan, khususnya dalam aspek keterbacaan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur dalam periode empat tahun, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor industri lain. Di sisi lain, penggunaan dua proksi untuk mewakili *corporate governance* belum memberikan gambaran yang utuh terhadap pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, pemanfaatan data sekunder memiliki potensi bias karena sumber datanya tidak berada dalam kendali langsung peneliti. Dari sisi variabel moderasi, ukuran perusahaan belum menunjukkan peran yang kuat dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara tata kelola perusahaan dan keterbacaan laporan, sehingga diperlukan pertimbangan variabel lain yang mungkin lebih relevan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi keterbacaan laporan seperti

kepatuhan terhadap GRI atau partisipasi pemangku kepentingan, memperluas sektor penelitian di luar manufaktur, serta memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi aktual. Bagi perusahaan juga penting memastikan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit menjalankan fungsi pengawasan secara nyata, bukan hanya sebagai formalitas, serta mendorong peningkatan kualitas *sustainability report* agar lebih bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Bagi masyarakat dan investor, sikap yang lebih kritis terhadap isi dan keterbacaan laporan keberlanjutan perlu ditumbuhkan, sekaligus menjadikan laporan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., & Du Toit, E. (2020). *Readability of sustainability reports: evidence from Indonesia. Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 621-636.
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2018). *Credibility of sustainability reports: The contribution of audit committees. Business strategy and the environment*, 27(7), 973-986.
- Apriani, N. N. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* Dengan Kepemilikan Institusional

- Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Syariah LQ-45 Di BEI Periode 2018-2021. *Universitas Islam Negeri Salatiga*
- Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2019). The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137-161.
- Ardi, J. W., & Yulianto, A. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Size on Environmental Disclosure with the Proportion of Independent Commissioners as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 123-130.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.36473>
- Aryadi, F. K. (2022). Analisis Keterbacaan pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur. *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Badingatus, S., Agus, W. & Wara, R. A. A. 2020. The Extent of Intellectual Capital Disclosure and *Corporate governance* Mechanism to Increase Market Value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7, 119-128.
- Biduri, S., Fadhila, S. N., Dewi, S. R., & Maryanti, E. (2023). Can Company Size Moderate Good *Corporate governance* on Disclosure of *Sustainability reports*?. *Journal of Accounting Science*, 7(1), 83-99.
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2019). The role of audit committee attributes in corporate *sustainability reporting*. *Journal of Applied Accounting Research*. doi:10.1108/jaar-06-2018-0085
- Courtis, J. K. (1995). *Readability* of annual reports: Western versus Asian evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 4-17.
- Dalwai, T., Mohammadi, S. S., Chugh, G., & Salehi, M. (2023). Does intellectual capital and *Corporate governance* have an impact on annual report *Readability*? Evidence from an emerging market. *International Journal of Emerging Markets*, 18(9), 2402-2437.
- Ernfjord, K., & Gustafsson, C. (2015). *Readability* in *sustainability reporting* before and after the financial crisis of 2008. *Gothenburg University Library*.
- Gantowati, E., & Nugroho, D. A. (2009). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengurangan Asimetri Informasi Disekitar Pengumuman Laba. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(3).
- Guo, P., Zhong, C., Chen, Y., Wang, X. & Li, W. (2008). A journey to discover values 2008 - Study of *sustainability reporting* in China. In: *SynTao* (ed.).
- Kartasasmita, A. G. (2021). *Menperin: Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi*. *MediaIndonesia.Com*.
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good *Corporate governance*, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan *Sustainability report*. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 5).
- Li, F. (2008). The impact of firm size on annual report *Readability*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(3), 229-256.

- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate governance terhadap Pengungkapan Sustainability report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Metri, M., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 36-44.
- Mulyati, S., & Patonah, S. E. F. (2024). Analysis of Factors Affecting the Readability of Sustainability reports on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 8(02).
- Najamuddin, Y., Laraswati, L., Arifin, J., Meidawati, N., & Kholid, M. N. (2022). Corporate governance mechanism and profitability: A special assessment on the board of commissioners and audit committee. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(4), 239-245.
- Nasution, R.M. dan Adhariani, D. (2016). Simbolis atau substantif? Analisis Praktik Pelaporan CSR dan Kualitas Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1). 23-51.
- Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(2), 396-406.
- Nugroho, I. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate governance Terhadap Sustainability report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2020. *Universitas Islam Negeri Salatiga*.
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh tekanan stakeholder dan board governance terhadap kualitas laporan keberlanjutan. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2021-2030.
- OJK (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK. 04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk>
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastri, P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Ramadhini, A., Adhariani, D. dan Djakman, C.D. (2020). Pengaruh tekanan pemangku kepentingan eksternal terhadap pengungkapan CSR: bukti dari Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 29(2). 29-39
- Rohmat, S. N., & Shaniyah, K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Infobank15 Periode 2017-2021.

- Journal of Management and Social Sciences*, 1(4), 13-26.
- Rudyanto, A. dan Siregar, S.V. (2018). Pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2). 233-249
- Safitri, M., & Saifudin, S. (2019). Implikasi karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13-25.
- Salehi, M., Arianpoor, A. & Dalwai, T. 2020. Corporate governance and Cost of Equity: Evidence from Tehran Stock Exchange. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7, 149-158.
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis pengaruh efektifitas dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126-149.
- Smeuninx, N., De Clerck, B., & Aerts, W. (2020). Measuring the Readability of Sustainability reports: A corpus-based analysis through standard formulae and NLP. *International Journal of Business Communication*, 57(1), 52-85.
- Strandberg C., (2005). The convergence of corporate governance and corporate social responsibility. *Burnab, B.*
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*.
- Tubastuvi, N., Inayati, N. I., Rayhan, A. P., Permatasari, D., & Cahyani, I. A. (2024). Does Company Size Moderation the Influence of Financial Performance and Good Corporate governance Toward Islamic Social Reporting Disclosure?. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 14(2), 161-170.